

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI METODE TEBAK GERAKANKU DI KELAS 1 SD
NEGERI ANGGARUDIN KECAMATAN NAGRAK**

Lea Diana Rahmat

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

leadiana868@gmail.com

Arsyi Rizqia Amalia

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

rizqiaarsyi@gmail.com

Dyah Lyesmaya

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

lyesmaya_dyah@ummi.ac.id

Abstrak

Rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa di kelas 1 SD negeri Anggarudin, menjadi latarbelakang permasalahan yang dilihat oleh peneliti. hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa padamata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih rendah dalam menyebutkan simbol huruf, melafalkan simbol huruf, dan mengeja huruf menjadi kosakata dan menjadi kalimat yang sederhana. Data awal menunjukkan dari 27 siswa kelas 1 hanya 8 siswa yang Sudah memenuhi indikator keterampilan membaca permulaan siswa. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran tebak gerakanku karena pada umumnya siswa kelas 1 SD sangat menyukai bermain sambil belajar. Di samping itu penerapan metode ini juga telah berhasil dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Amalia, Harpiani, dan Zumroatun. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat baik, terlihat dari meningkatnya keterampilan membaca siswa. Penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tebak gerakanku terbukti meningkatkan keterampilanmembaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 SD Negeri Anggarudin. Sebelum dilakukan penelitian ini hanya 8 siswa dari 27 siswa yang sudah memenuhi indikator keterampilan membaca permulaan. Dan setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode tebak gerakanku meningkat menjadi 23 siswa yang mampu memenuhi indikator keterampilan membaca permulaan siswa.

Kata kunci: Keterampilan Membaca Permulaan, Tebak Gerakanku, Sekolah Dasar

Abstract

The low initial reading skills of students in class 1 of Anggarudin State Elementary School is the background to the problems seen by researchers. This can be seen from student learning outcomes in Indonesian language subjects which are still low in naming letter symbols, pronouncing letter symbols, and spelling letters into vocabulary and into simple sentences. Preliminary data shows that out of 27 grade 1 students, only 8 students have met the indicators for students' initial reading skills. This research uses a cooperative learning method with a guess my movement learning model because in general elementary school grade 1 students really like playing while learning. Apart from that, the application of this method has also been successfully implemented by previous researchers, namely Amalia, Harpiani, and Zumroatun. This research shows very good results, as seen from the increase in students' reading skills. This classroom action research can be concluded that the use of the guess my movement method has been proven to improve students' initial reading skills in Indonesian language subjects in class 1 of Anggarudin State Elementary School. Before this research was conducted, only 8 students out of 27 students had met the initial reading skill indicators. And after conducting

research using the guessing method, my movements increased to 23 students who were able to meet the indicators of students' initial reading skills.

Keywords: Beginning Reading Skills, Guess My Move, Elementary School

PENDAHULUAN

Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca maka manusia dapat mengetahui banyak hal yang tidak diketahuinya. Kemampuan dan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan (*skill*) seseorang. Semakin banyak membaca dapat dipastikan seseorang akan semakin banyak tahu dan banyak bisa, artinya banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca.¹

Pernyataan Witanto menuntut kita agar meningkatkan daya baca. Karena dengan membaca dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan. Aktivitas membaca harus menjadi rutinitas sehari-hari baik bagi guru, terlebih peserta didik yang sedang menuntut ilmu, karena membaca bagian dari kegiatan literasi di sekolah. Semakin banyak membaca buku maka akan semakin banyak tahu isi dunia, karena Buku adalah jendela dunia. Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang di baca. Membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan.

Ahmad mendefinisikan bahwa Kemampuan membaca permulaan merupakan dasar untuk anak mengenal huruf, simbol, kata dan kalimat. Ketika seorang anak memasuki usia Pendidikan tidak memiliki kemampuan membaca, dipastikan akan mengalami kesulitan dalam berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu anak selalu di bimbing untuk belajar membaca, agar kemampuan dalam membacanya meningkat.² Kemampuan dalam membaca permulaan anak adalah kemampuan anak dalam menguasai Teknik membaca serta memahami isi dan makna dari bacaan dengan baik. Untuk dapat menstimulus penambahan kosakata pada anak, diperlukan pendekatan dalam pembelajaran untuk pengembangan kemampuan membaca.

Keterampilan membaca akan tercapai apabila sering dikembangkan sekolah sebagai peran utama Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan membaca, namun berdasarkan hasil pengalaman di sekolah tempat peneliti mengajar, masalah yang ditemukan

¹ Janan Witanto, "Rendahnya Minat Baca," *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, 2018, h.1, https://www.researchgate.net/publication/324182095_Rendahnya_Minat_Baca pada tanggal 12 Oktober 2018.

² Intan Yunika Lintang Putri, Arsyi Rizqia Amalia, dan Iis Nurasih, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Reading Spinner Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 2 (1 Agustus 2023), <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.934>.

yaitu keterampilan membaca permulaan jauh lebih rendah dibanding ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Dilihat Ketika siswa diminta untuk mengkomunikasikan isi bacaan, siswa belum paham apaisi dan makna dari bacaan sehingga siswa harus membaca ulang bahan bacaan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Masalah lain yang dihadapi siswa kelas satu adalah rendahnya pemahaman membaca awal. Masalah-masalah tersebut berupa kesulitan dalam merangkai huruf demihuruf serta kesulitan dalam mengingat simbol huruf yang ia temui dalam beberapa pelajaran di kelas, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang mana menuntut peserta didik untuk menerapkan literasi kelas yaitu membaca. Pada saat pembelajaran membaca, media yang digunakan adalah bukubacaan biasa, sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh untuk belajar membaca, mereka hanyamampu bertahan dalam waktu 10 menit membaca, selebihnya bermain dengan teman temannya. Media membaca yang digunakan haruslah yang menarik, dan bersifat konkret sehingga peserta didiksemangat untuk belajar.

Berdasarkan Observasi selama kegiatan belajar di kelas 1 SD Negeri Anggarudin, Keterampilan membaca permulaan siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar sehari-hari dikelas, guru sebagai Fasilitator sudah berusaha semaksimal mungkin menerapkan metodepembelajaran dan menggunakan model- model pembelajaran yang menarik, akan tetapi tetap saja padasaat proses pembelajaran berlangsung mayoritas anak tidak fokus pada pembelajaran. Terdapat beberapa anak yang asyik memainkan mainannya, ada yang asyik mengobrol, bercanda, melamun, danada juga anak yang antusias membaca akan tetapi tidak berlangsung lama hanya kurang lebih 5 menit,selebihnya karena merasa jenuh dan bosan anak tersebut lebih memilih bercanda dengan temannya. Permasalahan membaca permulaan anak di kelas cukup kompleks dan bermacam-macam, hal ini menuntut guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Saat guru memberikan evaluasi pembelajaran, hasilnya masih banyak siswa yang nilainya sangat rendah dikarenakan siswa kurang antusias saat pembelajaran berlangsung, sehingga keterampilan membaca permulaan siswa sangat rendah. Berdasarkan nilai harian siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pengejaan huruf, demi huruf, kata demi kata dan belum bisa membedakan mana hurufvokal dan yang mana huruf konsonan, dan ketika digabungkan menjadi sebuah kalimat masih banyaksiswa yang kesulitan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui masalah konkret yang dialami oleh siswa ketika proses pembelajaran dilaksanakan, terutama kesulitan merangkai kata demi kata menjadi sebuah kalimat, dan permasalahan yang sering muncul yaitu siswa merasa jenuh dan bosan ketika ada kegiatan membacadengan media pembelajaran yang kurang menarik. Berdasarkan kajian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis akan melakukan penelitian menggunakan metode tebak

gerakanku.

Metode merupakan komponen dari proses pendidikan serta merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran, maka dalam perwujudannya tidak dapat dilepas dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar.³ Menurut Sugiyona, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁴ Sedangkan metode Tebak Gerakanku Adalah sebuah metode pembelajaran yang mampu mengajak siswa bermain sambil belajar. Bermain merupakan suatu kegiatan yang menuntut tubuh untuk bergerak sesuai keinginan sendiri tanpa adanya aktivitas paksaan dari orang lain.⁵

Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar.⁶ Sedangkan menurut Wina, Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁷ Hal senada disampaikan oleh Adib, metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi, pengalaman baru, menggali instrumen peserta didik, dan menampilkan unjuk kerja peserta didik.⁸

KAJIAN TEORI

Pengertian Membaca

Menurut Ningrum, membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru.⁹ Membaca adalah sebuah proses berpikir, yang termasuk di dalamnya mengartikan, menafsirkan arti, dan menerapkan ide-ide dari lambang.¹⁰ Menurut Puji

³ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* 1, no. 1 (20 Oktober 2020).

⁴ Supriyati Ika, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII Mtsn 4 Palu," *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (2020), h.106 <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1321156>.

⁵ Arsyi Rizqia Amalia, "Improving Students Vocabulary Mastery through Guess My Move Game Gender-Based," *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature and Culture* 5, no. 2 (15 Oktober 2020), <https://doi.org/10.35974/acuity.v5i2.2329>.

⁶ Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah."

⁷ Arie Hidayat, Maemunah Sa'diyah, dan Santi Lisnawati, "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmilyah di Kota Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (29 Februari 2020): h.73, <https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>.

⁸ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 01 (30 Juni 2021): h.234.

⁹ Melinda Kusuma Ningrum, "Membaca Intensif" (OSF, 13 Mei 2019), <https://doi.org/10.31227/osf.io/g2r9x>.

¹⁰ Siti Habsari Pratiwi, "Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuksu," *FITRAH: International Islamic Education Journal* 3, no. 1 (15 Maret 2021): h.37,

Santoso berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan.¹¹ Menurut Janati, membaca adalah suatu proses penglihatan dan tanggapan, sebagai proses membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol-simbol.¹²

Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan menurut Herlina, adalah belajar mengenal lambang- lambang bunyi bahasa dan rangkaian huruf kemudian menghubungkan dengan makna yang terdapat dalam rangkaian huruf tersebut.¹³ Menurut Dewi dalam Munthe mengatakan bahwa membaca permulaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengenal huruf dan bunyi pelafalan huruf, kemudian mengartikan rangkaian huruf menjadi kata.¹⁴

Jenis Jenis Keterampilan Membaca

1. Membaca nyaring

Membaca nyaring (*reading out loud*) adalah “suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang”. Dengan membaca nyaring, orang-orang di sekitar kita akan mendengar dengan jelas. Dalam membaca nyaring, kita harus bisa menyesuaikan di mana kita berada. Misalnya, di ruang kelas yang isinya tiga puluh mahasiswa berartisuarnya harus terdengar di seluruh isi ruangan. Jangan sampai hanya kita sendiri yang mendengarnya. Selain itu, dengan membaca nyaring intonasi, lafal, dan tempo harus jelas.

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyi-bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam.¹⁵

<https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i1.835>.

¹¹ Magdalena Elendiana, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (1 April 2020): h.3, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>.

¹² Fiya Janati dkk., “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Literasi Digital: Definisi Membaca, Minat Baca, Literasi Digital sebagai upaya Peningkatan Minat Baca, Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak SD/MI di Masa Pandemi Melalui Literasi Digital,” *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* 1, no. 1 (29 Desember 2021): h.626.

¹³ Emmi Silvia Herlina, “Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0,” *JURNAL PIONIR* 5, no. 4 (5 November 2019): h.337, <https://doi.org/10.36294/pionir.v5i4.1290>.

¹⁴ Ashiong P. Munthe dan Jesica Vitasari Sitinjak, “Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan,” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11, no. 3 (2018): h.214, <https://doi.org/10.51212/jdp.v11i3.892>.

¹⁵ Suparlan, “Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI,” *FONDATIA* 5, no. 1 (29 Maret 2021): h.9, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1088>.

3. Membaca cepat

Membaca cepat sebagai bagian dari membaca ekstensif adalah kegiatan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tanpa mengabaikan pemahaman. Artinya, dalam proses membaca kecepatan membaca harus disertai dengan pemahaman isi bacaan secara keseluruhan. Kecepatan membaca juga dipengaruhi oleh berbagai hal seperti tujuan membaca, tingkat keterbacaan, bahan bacaan, teknik atau strategi membaca, motivasi serta hal-hal lain sebagai penentu keberhasilan membaca.

Pengertian Metode Pembelajaran Tebak Gerakanku

Metode adalah suatu langkah terencana yang disusun untuk melakukan sesuatu, guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Maesaroh metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tertentu. Metode tebak gerakanku merupakan metode pembelajaran yang mampu mengajak siswa bermain sambil belajar.¹⁶ Bermain merupakan suatu kegiatan yang menuntut tubuh untuk bergerak sesuai keinginan sendiri tanpa adanya aktivitas paksaan dari orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh seorang guru yang juga berperan sebagai peneliti di kelasnya atau bisa juga berkolaborasi dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan yang dilakukan.

Beberapa alasan penulis menggunakan PTK adalah untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran. Adapun kelebihan PTK yang dikemukakan oleh Shumsky yaitu: (1) Kerja sama dalam PTK menimbulkan rasa saling memiliki, (2) Kerja sama dalam PTK mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam hal ini guru sekaligus sebagai peneliti, (3) Kerja sama dalam PTK menghasilkan perubahan yang positif, (4) Kerja sama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Catatan Harian, Observasi, Catatan Lapangan, Dokumentasi. Dalam pengolahan data, Mengambil data dari nilai harian dan nilai yang diambil sebagai nilai pra siklus. Mendeskripsikan data hasil temuan secara terperinci, kemudian menarik kesimpulan hasil deskripsi atau hasil tindakan yang telah dilakukan.

¹⁶ Amalia, "Improving Students Vocabulary Mastery through Guess My Move Game Gender-Based."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Pra Siklus

Data pra siklus ini diambil sebelum peneliti melakukan penelitian dan belum memberikan tindakan apapun terhadap peserta didik. Peneliti melakukan tes sebelum adanya pemberian tindakan ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan tindakan, sehingga peneliti memiliki nilai capaian yang akan dijadikan dasar penilaian oleh peneliti. Berikut adalah data pra siklus yang diperoleh peneliti dari siswa kelas I SD Negeri Anggarudin:

Tabel 1. Nilai Keterampilan Membaca Permulaan pada Kondisi Awal

No	Indikator Membaca Permulaan	Kriteria ketuntasanNilai > 75		Persentase
		Nilai	Jumlah Siswa	
1	Menyebutkan Simbol Huruf	72	14	51,85 %
2	Melafalkan Suara Huruf	73	8	29,63 %
3	Mengeja Huruf Menjadi Kata	70	5	18,52%
Jumlah Siswa keseluruhan 27 Siswa				

Dari 27 siswa, 14 mampu menyebutkan simbol huruf, atau 51,85 persen, dengan nilai 72, melafalkansuara huruf, dan mengeja huruf menjadi kata hanya 5 siswa, atau 18,52 persen, dengan nilai 70. Datamenunjukkan bahwa pembelajaran membaca awal belum memenuhi batas tuntas. Oleh karena itu, pembelajaran awal membaca dapat dianggap belum mencapai tujuan yang diharapkan karena kondisiawal ini. Data menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD Negeri Anggarudin Kecamatan Nagrak memiliki keterampilan membaca permulaan yang sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan "Tebak Gerakanku".

Pada kegiatan pra siklus, peneliti belum memberikan tindakan, guru masih menggunakan metode yang biasa, yaitu guru membacakan teks kemudian siswa menirukan. Terlihat pada saat siswa diperintah untuk membacakan kembali teks dari awal hingga akhir masih banyak siswa yang belum bisa membaca dengan baik dengan memperhatikan lafal dan intonasi, serta masih banyak siswa yangmembaca dengan suara pelan. Ketika proses pembelajaran, banyak para siswa hanya mengikuti perkataan dari guru tanpa memperhatikan teks yang dibacanya. Bahkan beberapa siswa asyik bermainsendiri dan berbicara dengan temannya ketika guru membacakan teks bacaan.

Berdasarkan kondisi awal tersebut, maka peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Anggarudin Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi. Tindakanyang diberikan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Kooperatif “Tebak Gerakanku” yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua

pertemuan. Selama pra tindakan, guru juga mencatat kata-kata atau kalimat yang sering diucapkan siswa. Ini akan digunakan sebagai dasar untuk membantu siswa membaca dan memahami makna kata. Salah satu tugas guru adalah mengadakan tanya jawab, seperti menanyakan nama, umur, tempat sekolah, apakah siswa memiliki adik, kakak, atau nenek, dan sebagainya. Guru juga menjelaskan nama-nama benda dan makhluk hidup di sekitar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan Model pembelajaran Tebak Gerakanku di Kelas 1 SD Negeri Anggarudin hasilnya meningkat. Model pembelajaran tebak Gerakanku terbukti dapat memotivasi semangat siswa untuk belajar sambil bermain, siswa lebih aktif dikelas Ketika pembelajaran dan suasana kelas menjadi menyenangkan. Siswa saling berkompetisi dan bekerja sama untuk menyelesaikan persoalan Bersama sama, dan siswa lebih banyak belajar memecahkan masalah secaramandiri. Siswa sudah mulai mengenal huruf-huruf vokal maupun konsonan dan dapat membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lain.

A. Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran perlu persiapan yang matang di setiap siklusnya dengan Menyusun RPP, Membuat Media Pembelajaran seperti : Kartu Kosakata, Stiker Point, Topi identitas,serta Menyusun instrumen Pengumpulan data seperti Lembar Observasi aktivitas Guru dan aktivitas siswa. Penyusunan RPP dibuat sedemikian rupa dengan pendekatan *Inquiry* dengan mengambil metode *kooperatif learning* model pembelajaran Tebak Gerakanku.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat: Kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarandan prasarana, target peserta didik, Metode dan model pembelajaran, Tujuan pembelajaran, Pemahaman Bermakna, serta pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (meliputi tahap persiapan belajar, Diskusi, dan Refleksi dan kegiatan akhir, pedoman penskoran. Tema RPP siklus I adalah bermain dan Bergerak. Dalam pelaksanaan RPP Siklus I , tahapan pembelajaran siswa melakukan permainan berkelompok untuk menebak kosakata nama-nama Hewan peliharaan dengan menggunakan Gerakan serta menyebutkan rangkaian huruf yang terdapat dalam kartu kosakata tersebut. Sedangkan materi yang sama diterapkan di siklus kedua dengan merubah media pembelajaran yaitu kartu kosakata yang berisi nama-nama mainan kesukaansiswa dengan kartu beraneka macam warna. Tahapan permainannya sama seperti pada siklus I.

B. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil siklus I sampai dengan siklus II dengan menerapkan pendekatan *inquiry* model pembelajaran tebak gerakanku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tema Bermain dan bergerak. Siswa secara proaktif ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan dapat cukup efektif karena kejenuhan siswa selama dalam proses pembelajaran menjadi berkurang, siswa cenderung antusias dalam permainan tebak gerakanku. Siswa mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan pada permainan tebak gerakanku tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Majid, yaitu :

1. Pendekatan inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
3. Mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Agar supaya Langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dituangkan dalam RPP yang telah dibuat, maka guru harus memiliki pengetahuan serta penguasaan teori yang baik mengenai penerapan pendekatan inkuiri, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri ini dapat memberikan penjelasan bahwa proses pembelajaran siswa akan mampu bekerja sama dalam menuntaskan materi yang dipelajari terutama keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD. Dalam pembelajaran menggunakan model ini siswa akan terlibat secara langsung dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru bersama anggota kelompoknya, siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata dapat membantu siswa yang lainnya. Sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai secara merata. Di samping itu akan terbentuknya karakter siswa yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Selanjutnya pembelajaran dengan model ini dapat memberikan penjelasan bahwa siswa belajar tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari guru saja, akan tetapi dari teman sejawat yang dapat dilakukan.

Setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan Siklus II, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya meningkat. dalam pembelajaran siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung baik dari guru maupun siswa berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain: guru tidak menyampaikan Apersepsi Ketika memulai pembelajaran, guru masih kesulitan membuat siswa fokus dan konsentrasi Ketika pembelajaran akan dimulai, guru kurang jelas dalam menyampaikan materi dan langkah-langkah

permainan tebak gerakanku, pada saat pembuatan kelompok suasana kelas menjadi kurang kondusif karena guru tidak mampu mengendalikan keadaan.

Kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki di siklus II sehinggadisusunlah perencanaan pelaksanaan siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dan mempertahankan kelebihan-kelebihan pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus II keterlaksanaan meningkat mencapai 85% terbukti dengan peningkatan persentase jumlah siswa yang memiliki kemampuan sesuai dengan indikator membaca permulaan siswa. Berdasarkan refleksi pada siklus II pada kegiatan awal guru melakukan kegiatan untuk memfokuskan dan mengkondisikan konsentrasi siswa supaya pembelajaran berlangsung dengan kondusif.

C. Hasil Belajar

Manfaat dari pendekatan inkuiri ini yaitu hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena terdapat beberapa peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Terdapat peningkatan persentase jumlah siswa berdasarkan indikator membaca permulaan . pada siklus I terdapat 15 siswa atau 55 %, pada siklus ke II 23 siswa atau 85%. Perolehan hasil belajar ini, berdampak pada meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang diberikan. Siswa mulai percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran dengan teman sejawat sangat baik. Selanjutnya siswa sudah mampu mengenali huruf-huruf dengan baik, dan mampu Menyusun kosakata menjadi sebuah kata dan kalimat yang sederhana.

Keberhasilan penerapan pendekatan inkuiri ini belum tentu berhasil jika diterapkan pada materi pembelajaran yang lain, karena tergantung pada tema/materi serta guru yang menguasai teori pembelajaran dengan menerapkan metode ini. Maka dari itu, guru dan peneliti yang akan melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri, harus lebih menguasai teori menggunakan pendekatan pembelajaran ini agar proses pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan tujuan yang diharapkan.

Berikut adalah data untuk melihat peningkatan hasil pembelajaran peserta didik setiap siklusnya:

Tabel 10. Indikator Keberhasilan Tindakan Siklus II

No	Indikator Keberhasilan Tindakan siklus II	Jumlah Siswa	Persentase
1	Siswa mampu membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya dengan tepat	20	74,1%
2	Siswa dapat menyebutkan dan membedakan huruf vokal dan huruf konsonan dengan benar	23	85 %
3	Siswa dapat Menyusun huruf menjadi suku kata dan menjadi kata dengan baik	21	77 %
4	Siswa dapat melafalkan suku kata dengan benar	20	74,1 %
5	Siswa dapat melafalkan suku kata menjadi kalimat sederhana dengan benar	20	74,1%
Jumlah siswa keseluruhan: 27 siswa Terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswi Perempuan			

Berdasarkan hasil Tindakan pada siklus ke II, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dari indikator semula yaitu menyebutkan, melafalkan dan mengeja simbol huruf menjadi suku kata dan menjadi kata. pada indikator hasil Tindakan siklus II ini terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kemampuan yang meningkat dibandingkan dengan siklus pertama yaitu sekitar 20 siswa atau 74,1 % dari jumlah siswa, mampu membedakan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya dengan tepat, 23 siswa atau sekitar 85 % Siswa dapat menyebutkan dan membedakan huruf vokal dan huruf konsonan dengan benar. Untuk indikator keberhasilan Siswa dapat Menyusun huruf menjadi suku kata dan menjadi kata dengan baik terdapat 21 siswa atau 77 %. Sedangkan indikator keberhasilan yang lain seperti Siswa dapat melafalkan suku kata dengan benar, dan Siswa dapat melafalkan suku kata menjadi kalimat sederhana dengan benar masing- masing 20 siswa atau 74,1 %. Peneliti merasa bersyukur atas peningkatan kemampuan siswa dalam membaca permulaan ini dan untuk menambah motivasi serta semangat untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menerapkan metode tebak gerakanku dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan huruf dan melafalkan huruf . Dengan belajar menebak kata melalui gerakan, mereka tetap terlihat tidak aktif dalam belajar. Namun pada siklus II aktivitas belajar siswa terlihat lebih aktif karena menjelaskan isi pembelajaran dengan baik. sehingga siswa menjadi paham dengan tugas yang diberikan. Melalui pembelajaran Tebak kosakata melalui Gerakan, yang kedua siswa dapat menemukan kepercayaan dirinya dalam menjawab setiap pertanyaan. Pembelajaran Tebak Kosakata ini merupakan pembelajaran yang penyampaianya

dilakukan dengan cara menebak nama-nama hewan ataupun mainan dengan menitik beratkan siswa untuk mengenali huruf-huruf yang muncul. Eksperimen untuk mendapatkan jawaban dari setiap pertanyaan melatih siswa untuk berfikir kritis, kompak dan bertanggung jawab. Pembelajaran tebak kosakata dengan Gerakan Hal ini mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan kemandirian siswa, keberanian dan rasa percaya diri dalam menuangkan ide serta gagasan yang mereka miliki. Peningkatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil analisis data hasil belajar setiap siklusnya, hasil belajar mengalami peningkatan. Penerapan pembelajaran tebak kosakata melalui gerakan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengenal huruf-huruf dalam rangka membaca permulaan di kelas 1 SD Negeri Anggarudin Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran:

1. Disarankan kepada guru untuk mencoba menggunakan metode kooperatif tebak tindakan saya dalam menerapkan pembelajaran guna memberikan perubahan baru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Disarankan pula kepada guru terlebih dahulu menentukan materi yang tepat untuk dilaksanakan ketika pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tebak gerakan, karena tidak semua materi pembelajaran dapat diselesaikan dengan metode pembelajaran kooperatif tebak gerakan.
3. Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, coba tebak. Peneliti menyampaikan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada penelitian ini, dan berharap agar peneliti lain dapat menjadikan kekurangan tersebut sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Abdul. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 01 (30 Juni 2021).
- Amalia, Arsyi Rizqia. "Improving Students Vocabulary Mastery through Guess My Move Game Gender-Based." *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature and Culture* 5, no. 2 (15 Oktober 2020). <https://doi.org/10.35974/acuity.v5i2.2329>.
- Elendiana, Magdalena. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (1 April 2020). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>.
- Herlina, Emmi Silvia. "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0." *JURNAL PIONIR* 5, no. 4 (5 November 2019). <https://doi.org/10.36294/pionir.v5i4.1290>.
- Hidayat, Arie, Maemunah Sa'diyah, dan Santi Lisnawati. "Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan*

- Islam* 9, no. 01 (29 Februari 2020). <https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>.
- Ika, Supriyati. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII Mtsn 4 Palu." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 5, no. 1 (2020). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1321156>.
- Janati, Fiya, Diana Safitri, Muhammad Rizqi Ramadhani, dan Anisa. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Literasi Digital: Definisi Membaca, Minat Baca, Literasi Digital sebagai upaya Peningkatan Minat Baca, Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak SD/MI di Masa Pandemi Melalui Literasi Digital." *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* 1, no. 1 (29 Desember 2021).
- Munthe, Ashiong P., dan Jesica Vitasari Sitingjak. "Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11, no. 3 (2018). <https://doi.org/10.51212/jdp.v11i3.892>.
- Ningrum, Melinda Kusuma. "Membaca Intensif." OSF, 13 Mei 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/g2r9x>.
- Pratiwi, Siti Habsari. "Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku." *FITRAH: International Islamic Education Journal* 3, no. 1 (15 Maret 2021). <https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i1.835>.
- Putri, Intan Yunika Lintang, Arsyi Rizqia Amalia, dan Iis Nurasih. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Reading Spinner Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 2 (1 Agustus 2023): 495–500. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.934>.
- Suparlan. "Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *FONDATIA* 5, no. 1 (29 Maret 2021). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1088>.
- Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah." *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* 1, no. 1 (20 Oktober 2020).
- Witanto, Janan. "Rendahnya Minat Baca." *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, 2018. https://www.researchgate.net/publication/324182095_Rendahnya_Minat_Baca pada tanggal 12 Oktober 2018.